



Workshop Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Skill Komunikasi Kader Muhammadiyah Kota Bengkulu

Mukhlis Muhammad Maududi¹, Gilang Kumari Putra¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta

*Email koresponden: maoeodoedi@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Muhammadiyah
Bengkulu
Keterampilan
Komunikasi

ABSTRAK

Perbedaan latar belakang pengetahuan keagamaan tak jarang menjadi memicu atau menjadi penyebab timbulnya konflik, hal ini perlu disadari sebagai kader persyarikatan yang mengemban amanah dakwa amar ma'ruf nahi munkar, perlu memiliki skill komunikasi persuasi yang baik sehingga dakwah tersampaikan dan objek dakwah menerima dengan lapang hati. Kegiatan ini diharapkan dapat Memberikan pengetahuan mengenai Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh komunikator sehingga komunikasi efektif juga model-model komunikasi persuasif dan informasi mengenai profil komunikator yang sukses serta memberikan pembekalan mengenai aturan hukum tentang aturan-aturan dalam melakukan penyebaran pesan melalui media massa atau sosial media agar tidak terjerat kasus hukum. Adapun target luaran yang direncanakan dalam kegiatan ini adalah berupa publikasi artikel ilmiah dan publikasi di media online. Workshop ini dilakukan Bersama dengan Pemuda Muhammadiyah Ranting Kebun Dahri di Masjid Al-Furqon Rt.005 Rw.01 Kelurahan Kebun Dahri Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu yang dihadiri oleh para pengurus dan anggota yang berjumlah 20 orang, kegiatan dilaksanakan dengan interaktif dan efektif, kegiatan ini menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan pendekatan partisipatif. Teknik yang digunakan adalah: ice breaking, curah pendapat, dan diskusi pleno. Penyampaian materi disampaikan dengan cara ceramah oleh Gilang Kumari Putra dan Mukhlis Muhammad Maududi sebagai Ketua Tim dan Anggota Tim, Ceramah berisi teori-teori singkat mengenai kemampuan Komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang komunikator. Dari kegiatan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa Keterampilan komunikasi sangat diperlukan sebagai keterampilan berupa softskill. sebagai calon-calon dai dan tokoh masyarakat, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang skill berkomunikasi yang baik kepada masyarakat,



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S. Al-Hujurat:13)

Menurut Stewart L. Tubis seorang pakar komunikasi mengatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (Lubis, 2019)

Tentu dengan adanya perbedaan kita mudah melakukan klasifikasi dan mengidentifikasi sebagaimana Allah Terangkan dalam Ayat diatas. Dengan perbedaan tersebut kita bisa mengenali seseorang atau mengenali pemikirannya.

Kota Bengkulu sebagai wilayah yang memiliki sejarah yang panjang memiliki 7 (tujuh) kerajaan dalam rentang waktu kira-kira abad ke-12 sampai abad ke-17 antara lain :

1. Kerajaan Selebar dengan wilayah di daerah Pelabuhan Pulau Baai sampai Jenggalu, Bengkulu Selatan.
2. Kerajaan di wilayah Sungai Serut, Bengkulu.
3. Kesultanan Sungai Lemau di sekitar Pondok Kelapa, Bengkulu Utara.
4. Kerajaan yang dikenal dengan nama Empat Petulai di Daerah Rejang Lebong.
5. Kerajaan atau Kesultanan Indera Pura di wilayah Muko-Muko, Bengkulu Utara.
6. Kerajaan di daerah Lebak yang dikenal dengan nama Kesultanan Sungai Itam, di wilayah Bengkulu Utara.
7. Kerajaan atau Kesultanan Gedung Agung dan Kesultanan Manau Riang di wilayah Bengkulu Selatan.

Dengan sejarah Kota Bengkulu yang demikian panjang tentu memiliki kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Bengkulu untuk tetap memegang erat tradisi dan budaya masyarakat Bengkulu.

Kota Bengkulu saat ini masuk dalam Provinsi Bengkulu sejak tahun 1967 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 lalu diatur dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur lebih rinci tentang provinsi Bengkulu melalui PP Nomor 20 Tahun 1968 yang mensahkan Propinsi Bengkulu lahir pada tanggal 18 November 1968 (UURI, 1967).

Dengan bergabung dan berdirinya Provinsi Bengkulu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tentu percampuran budaya tidak dapat dielakkan, terutama dalam masa Pemerintahan Orde Baru dengan program transmigrasi yang bertujuan melakukan pemerataan jumlah penduduk dan membuka lapangan kerja sektor perkebunan dan pertanian dengan mengolah/membuka lahan-lahan hutan.

Dengan heterogenya kebudayaan kebudayaan di Bengkulu tentu memerlukan kepiawaian komunikasi yang baik, karena hakikat dari komunikasi khususnya Komunikasi antarbudaya ini merupakan kegiatan yang terjadi dalam berkomunikasi setiap individu dengan individu lain. Baik dua orang bahkan lebih. Hingga terciptalah beragam kemudahan dan kesefahaman segala macam bentuk pemikiran dan budaya berbeda yang ada.

Dengan komunikasi yang baik maka konflik akan dapat dihindari, Konflik/konflik/ n 1 perpecahan; perselisihan; pertentangan batin konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. (KBBI, 2012).

Melihat komposisi agama di kota Bengkulu, Islam merupakan agama mayoritas, Sebagian besar dianut oleh penduduk Kota Bengkulu, menurut Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Bengkulu (kominfo news, 2018) menyebutkan, kondisi umat beragama di Provinsi Bengkulu, sangat kondusif. Dimana indikatornya, selama 10 tahun terakhir, belum pernah terjadi konflik antar umat beragama.

Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu Bustasar juga menyatakan, kita juga akan terus memperkuat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), termasuk Kemenag akan meningkatkan intensitas antara Pemerintah Daerah, tokoh agama termasuk penyuluh agama merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan. Sehingga diharapkan setiap problematika keagamaan dapat diselesaikan dengan baik.

Salah satu keterampilan yang dapat membantu mengatasi konflik adalah komunikasi yang efektif yang harus dimiliki oleh tokoh agama termasuk penyuluh agama, peran-peran tokoh-tokoh agama ini telah di jalankan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

Menurut Sejarawan Muhammadiyah Bengkulu, Hardiansyah SPd, Muhammadiyah salah satu Organisasi keagamaan yang hadir di Bengkulu sejak tahun 1915 M yang dibawa oleh orang Minangkabau, Sumatera Barat (Redaksi 2, 2019).

Maka kehadiran tokoh-tokoh Muhammadiyah dan para kadernya dalam menjaga keharmonisan di Bengkulu mempunyai peran yang besar, dan dengan perkembangan ilmu komunikasi perlu kiranya ada peningkatan pengetahuan tentang model-model komunikasi persuasif (Caroline, 2018).

Komunikasi dipercaya sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan banyak permasalahan, namun masih banyak tokoh-tokoh dalam masyarakat yang masih menggunakan Model Komunikasi komunikasi linear, dimana para tokoh agama melakukan komunikasi satu arah, padahal dalam komunikasi yang efektif diperlukan adanya timbal balik, karena aktivitas dakwah (Slamet, 2009, hal. 179) adalah kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial.

Menurut Ahmad Atabik (2014, hal. 120) dalam dakwah dai berperan menjadi seorang komunikator sedangkan komunikan adalah seorang mad'u. Kondisi masyarakat yang heterogen tentu mempunyai pendekatan/penerapan komunikasi yang berbeda pula, perbedaan latar belakang pengetahuan keagamaan tak jarang menjadi memicu atau menjadi penyebab timbulnya konflik, hal ini perlu disadari sebagai kader persyarikatan yang mengemban amanah dakwa amar ma'ruf nahi munkar, perlu memiliki skill komunikasi persuasi yang baik sehingga dakwah tersampaikan dan objek dakwah menerima dengan lapang hati. Setelah menerima, mendengarkan pesan-pesan dakwah, diharapkan masyarakat (komunikan) sebagai mad'u dapat merubah cara berpikrinya mengenai ajaran agama sebagaimana dengan pemahaman yang benar (Mubasyaroh, 2017, hal. 322).

Disamping itu dengan canggihnya perkembangan teknologi komunikasi banyak pengguna dari teknologi komunikasi yang memanfaatkannya dengan cara-cara yang kurang bijak, seperti melakukan penyebaran berita bohong dan melakukan penghinaan/ pencemaran nama baik yang merugikan orang lain.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan mengenai pengetahuan tentang komunikasi persuasife di Rt.005 Rtw.01 Kelurahan Kebun Dahri Kecamatan Ratu Samban adalah;

1. Kurangnya pengetahuan Pemuda/Remaja tentang komunikasi persuasive
2. Adanya anggapan tentang kebebasan mengemukakan pendapat yang berlebihan pada media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami jalankan bersama Pemuda Muhammadiyah Ranting Kebun Dahri di Masjid Al-Furqon Rt.005 Rw.01 Kelurahan Kebun Dahri Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

Para peserta yang hadir adalah anggota/kader dari Pemuda Muhammadiyah Ranting Kebun Dahri sebagai kader diharapkan peserta akan menjadi tokoh-tokoh dalam masyarakat Kebun Dahri Khususnya sehingga kegiatannya ini dapat memberikan warna pola komunikasi yang baik dan bijak dalam mengemukakan pendapat di sosial media.

Disamping itu pelatihan ini juga mendorong agar dapat saling mengenal dengan berbagai macam kebudayaan yang ada di Bengkulu karena perbedaan kebudayaan tentu berbeda pula cara berkomunikasi.

Workshop disajikan dengan cara interaktif sehingga efektif, kegiatan ini menggunakan metode yang dikhususkan bagi Pendidikan Orang Dewasa (POD) (BPPSDM, 2019, hal. 49) dengan pendekatan partisipatif. Teknik yang digunakan adalah: ice breaking, curah pendapat, dan diskusi pleno. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta menjadi bergairah, termotivasi sehingga tidak mudah lelah dan bosan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu tugas pokok Dosen selain kegiatan Mengajar dan melakukan Penelitian, kegiatan PKM ini dimaksudkan agar proses transfer ilmu pengetahuan dan perubahan sosial kearah yang lebih baik sehingga ada suatu gerakan pembaharuan atau inovasi baik dala bidang sosial kemasyarakatan maupun dalam bidang teknologi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara umum, menjadi masyarakat yang unggul.

Kegiatan PKM ini dilakukan di Kota Bengkulu tepatnya di Rt.005 Rw.01 Kelurahan Kebun Dahri Kecamatan Ratu Samban kegiatan ini bekerja sama dengan Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Kebun Dahri.

Peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan, dengan melakukan survey lokasi dengan melakukan observasi dan berkomunikasi dengan pimpinan Ranting Muhammadiyah Kebun Dahri, kemudian melakukan pemilahan masalah dengan melakukan identifikasi masalah beserta tawaran solusinya dan menentukan apa yang dapat dikerjakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan latar keilmuan yang sesuai dengan keilmuan peneliti. Setelah dilakukan analisa kegiatan yang kami tawarkan adalah memberikan workshop meningkatkan skill komunikasi kepada kader Muhammadiyah di Kebun Dahri untuk mitra sendiri bekerja sama dengan Ranting Pemuda Muhammadiyah Kebun Dahri untuk dilakukan sosialisasi kepada warga tentang jadwal pelaksanaan program PKM tersebut.

Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan keterlibatan mitra agar mitra mendapat manfaat kegiatan yang dilakukan. Keterbatasan dari kegiatan ini adalah karena tidak dapat menjangkau atau mengevaluasi dari pola komunikasi para peserta pelatihan pasca kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan ice breaking, curah pendapat, dan diskusi pleno.

Ceramah Umum

Penyampaian materi disampaikan dengan cara ceramah oleh Gilang Kumari Putra dan Mukhlis Muhammad Maududi sebagai Ketua Tim dan Anggota Tim, Ceramah berisi teori-teori singkat mengenai kemampuan Komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang komunikator



Gambar 1.

Dalam menyampaikan materi Retorika dan Kiat Sukses Berkomunikasi (Rakhmawati, 2013), Gilang mengutip Qur'an Surat Qaaf ayat 18 Allah Berfirman "Bahwa tidak ada suatu ucapan yang diucapkan seseorang melainkan ada di dekat (Pengucap)nya (malaikat) pengawas yang selalu hadir (mencatat ucapan-ucapan tersebut) dalam kesempatan tersebut Gilang ingin menyampaikan kepada para peserta Workshop bahwa apa yang kita ucapkan dicatat Malaikat dan akan dimintakan pertanggung jawabannya diakhirat kelak.

Dalam materinya Gilang juga menyampaikan, jika ingin komunikasi lancar dan bisa diterima oleh lawan bicara atau audience maka ada satu tip yang disampaikan yaitu sikap rendah hati ketika sedang berbicara tidak ada perasaan lebih tinggi dan mulia atau punya keinginan untuk mendominasi (mau menang sendiri).

Sedangkan materi kedua Delik dalam Komunikasi Elektronik (Sukinta, 2020), yang disampaikan oleh Mukhlis berisi mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan komunikasi atau teknologi komunikasi seperti pencemaran nama baik melalui sosial media, atau konten-konten asusila.

Dari data yang berasal dari Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet, 2018, p. 9), yang disampaikan bahwa sejak tahun 2011 sampai dengan 2017 total kasus mencapai 216 kasus namun dalam tahun 2018 kasus meningkat menjadi 292 kasus terkait Tindak Pidana yang berkenaan dengan Informasi dan Transaksi Elektronik baik itu berupa pencemaran nama baik melalui media sosial, penipuan, kasus asusila maupun tindak pebuatan tidak menyenangkan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Dalam kesempatan tersebut disampaikan juga bahwa kebebasan berpendapat dan berekspresi yang diatur dalam Konstitusi (Sabela & Pritaningtias, 2017) dan Undang-Undang yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia dalam UU No 39 yang disahkan pada tahun 1999, jadi Hak Asasi Manusia harus diterjemahkan dengan kebebasan yang bertanggung jawab, kebebasan yang tidak melanggar hak-hak orang lain (Rosana, 2016, p. 38).

KESIMPULAN

Dalam kegiatan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kader Pemuda Muhammadiyah Kebun Dahri merupakan asset Persyarikatan yang sangat bernilai sebagai calon-calon dai dan tokoh masyarakat, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang skill berkomunikasi yang baik kepada masyarakat, dalam kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 September 2019 acara berlangsung sangat memuaskan dengan dihadiri oleh 26 kader Pemuda Muhammadiyah

Kebun Dahri, bertempat di Masjid Al-Furqon Rt.005 Rw.01 Kelurahan Kebun Dahri Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terakhir Kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada LPPM Uhamka yang telah mendanai dan mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- kominfo news. (2018, Agustus 4). Pemerintah Provinsi Bengkulu. Retrieved from <https://bengkuluprov.go.id/menag-ri-lukman-hakim-saifuddin-melaunching-desa-kerukunan-umat-beragama-di-provinsi-bengkulu/>
- Atabiq, A. (2014, Juli – Desember). Konsep Komunikasi Dakwah Persu Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 117-136.
- BPPSDM. (2019, Desember). Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan. Diambil kembali dari http://siakpel.bppsdk.kemkes.go.id:8102/akreditasi_kurikulum/modul_2010210432439034d69c49a02d61c68b6d43a071927d.pdf
- Caroline, A. (2018, April). Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulisdalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswaka Pekanbaru. *OM FISIP* , 5(1), 1-13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/207379-komunikasi-persuasif-komunitas-kongkow-n.pdf>.
- KBBI. (2012, Maret 17). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (E. Setiawan, Editor) Retrieved from <https://kbbi.web.id/konflik>
- Lubis, S. A. (2019, Januari). Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Interaksi*, 3(1), 66-80. doi:<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2698>
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311-324. Diambil kembali dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:5hg1IYYemo4J:https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/2398/0+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Rakhmawati, I. (2013, Juli – Desember). Kontribusi Retorika dalam Komunikasi Dakwah. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 47-71. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/433/458>
- Redaksi 2. (2019, Februari 13). *Bengkuluekspres*. Retrieved from <https://bengkuluekspres.com/sejarah-muhammadiyah-di-bengkulu/>
- Rosana, E. (2016, Januari-Juni). Negara Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal TAPIS* , 12(1), 38-53.
- Sabela, A. R., & Pritaningtias, D. W. (2017, November). Kajian Freedom of Speech and Expression dalam Perlindungan Hukum terhadap Demonstran di Indonesia. *LexScientia Law Review*, 1(1), 81-92. doi:<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lslr/article/download/19484/9291/>
- SAFEnet. (2018). Laporan Tahunan SAFEnet 2018. Denpasar, Bali: SAFEnet. Retrieved from <https://safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/06/Laporan-Tahunan-SAFEnet-2018.pdf>
- Slamet. (2009, Juli-Desember). Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif. *Jurnal Dakwah*, 179-193.
- Sukinta, S. (2020, Des). Aspek Hukum Delik Penyebaran Berita Bohong Dalam Sistem Informasi Dan Transaksi Elektronik. 3(4), 733 - 741. doi:<https://doi.org/10.14710/alj.v3i4.733%20-%20%20741>
- UUURL. (1967). Undang-undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Pembentukan Propinsi Bengkulu . Jakarta: Sekneg. Retrieved from https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:I5H_fk68bJ0J:https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49581/uu-no-9-tahun-1967+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id.